



# 12.74%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 23 JUL 2025, 11:49 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.64%

● CHANGED TEXT  
12.1%

## Report #27627363

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Indonesia sebagai negara yang terletak sangat strategis dalam dunia bisnis dan perdagangan, mengakibatkan banyak perusahaan lokal maupun asing yang mendirikan cabangnya di Indonesia yang juga menghasilkan banyaknya lintas pembawaan barang impor dan ekspor di laut Indonesia. Sebagai negara yang masih dalam status berkembang dan memiliki tingkat penduduk yang banyak, hal ini bisa memunculkan kesempatan untuk pertambahan pendapatan negara, terutama melalui pajak (Ayundasari, 2024). Pajak adalah kontribusi wajib yang dikenakan oleh pemerintah kepada individu, perusahaan, atau badan hukum lainnya atas penghasilan, kekayaan, atau transaksi tertentu (Putri dan Nurdin, 2023). Di Indonesia, Pajak berperan sebagai pendapatan utama pemerintah, yang esensial untuk membiayai beragam inisiatif dan proyek negara, seperti pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan program sosial. Berdasarkan data yang didapat dari (BPS.go.id, 2023), dapat dibuktikan. Tarif pajak bervariasi tergantung pada jenis pajak dan besaran penghasilan atau nilai transaksi, yang diatur dalam undang-undang pajak yang dikeluarkan oleh pemerintah. Penerimaan pajak dikumpulkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) di bawah Kementerian Keuangan, dengan tujuan untuk membiayai berbagai program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan negara. Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak sangat penting, dan pemerintah mendorongnya

melalui kampanye edukasi, penegakan hukum, dan penyederhanaan prosedur perpajakan. Dengan demikian, pengelolaan pajak yang efektif dan efisien sangatlah penting bagi keberlangsungan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. (KemenKeu, 2023). Namun angka ini tidak bisa dibanggakan sebelah mata, dikarenakan tax ratio di Indonesia merupakan salah satu yang paling kecil dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. (data.worldbank.org, 2022) 2 Contohnya adalah pada tahun 2022, negara Thailand memiliki tax ratio sebesar 15,1, Filipina sebesar 14,6, Laos sebesar 12,1, Singapura sebesar 12,0, Malaysia sebesar 11,6, dan Indonesia sebesar 11,6. Bisa dilihat dari tax ratio yang dijabarkan (data.worldbank.org, 2022). Grafik diatas membuktikan bahwa pajak yang dipungut belum optimal dan potensi pemungutan pajak bisa lebih besar. Salah satu penyebabnya adalah Banyak masyarakat yang menganggap pajak sebagai beban, sehingga mereka berupaya menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan untuk memperoleh keuntungan sesuai keinginan mereka. Pengurangan pajak dapat dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk penggelapan pajak (Tax Evasion) dan penghindaran pajak (Tax Avoidance). (Menurut Santoso & Muid 2014), tax evasion adalah tindakan ilegal yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan cara melanggar peraturan perpajakan. Sebaliknya, Tax Avoidance adalah metode yang digunakan untuk mengurangi pajak secara sah dengan memanfaatkan celah dalam peraturan yang berlaku. 34 Tax Avoidance sendiri merupakan strategi perusahaan dalam menekan beban pajak tanpa melanggar hukum. (Setiawati dan Ammar, 2022) menjelaskan bahwa tax avoidance adalah pendekatan yang sah secara hukum untuk mengurangi pajak terutang dengan memanfaatkan kelemahan atau area abu-abu dalam regulasi perpajakan. Meskipun strategi ini dapat membantu perusahaan dalam mengatasi tantangan keuangan, praktiknya sering kali menimbulkan perdebatan terkait aspek etika dalam perpajakan. 68 Menurut Praktik ini dilakukan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam undang-undang pajak yang ada. Menurut (Pratomo dan Triswidyaria, 2021) Praktik penghindaran pajak seringkali melibatkan strategi perencanaan pajak yang cermat, termasuk penggunaan

struktur keuangan yang kompleks, pengalihan keuntungan ke yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah, penggunaan skema Transfer Pricing, dan investasi dalam instrumen keuangan tertentu. Perlu dicatat bahwa praktik penghindaran pajak secara legal berbeda dengan penghindaran pajak yang ilegal atau penggelapan pajak. Penghindaran pajak legal melibatkan kepatuhan 3 terhadap undang-undang pajak yang berlaku, meskipun mungkin dimaksudkan untuk meminimalkan kewajiban pajak. **2 40** Salah satu contoh nyata dari praktik tax avoidance terjadi pada tahun 2019, ketika PT Adaro Energy Tbk diduga mengalihkan sebagian besar keuntungannya dari Indonesia ke anak usahanya yang berlokasi di Singapura, yaitu Coaltrade Services International. Langkah ini diambil karena Singapura menerapkan tarif pajak yang lebih rendah, yaitu sekitar 17%. Tindakan semacam ini dikenal sebagai transfer pricing. Selain itu, PT Adaro Energy Tbk juga dilaporkan memanfaatkan skema pendanaan dari perusahaan-perusahaan afiliasi di luar negeri. Melalui strategi ini, perusahaan memperoleh sejumlah keuntungan finansial, seperti keleluasaan dalam menentukan besaran bunga pinjaman yang dapat dikurangkan dari pajak (deductible expense), kemudahan dalam proses administrasi, serta potensi penghematan pajak jika afiliasinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi yang Tax Avoidance menurut penelitian (Wulandari et al., 2024) dan (Kolondam dan Permatasari, 2024) adalah situasi Transfer Pricing dalam Perusahaan, penggunaan Leverage sebagai metode pendanaan tambahan perusahaan, dan situsai di mana Perusahaan mengalami nilai Profitabilitas yang tinggi. Ketiga hal ini akan dijadikan variabel dalam penelitian ini berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu. Faktor pertama adalah Transfer Pricing. Menurut (Febriavisca et al., 2024), Transfer pricing adalah strategi yang digunakan perusahaan untuk menetapkan harga transaksi barang (berwujud atau tidak berwujud), jasa, serta keuangan, antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dalam satu grup usaha. Praktik ini sering dimanfaatkan untuk mengalihkan pendapatan ke negara dengan tarif pajak lebih rendah, yang memungkinkan perusahaan mengurangi kewajibannya secara legal. Hal ini sejalan

dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 18 ayat (3), yang 4 mengatur pengawasan transaksi berelasi untuk mencegah penghindaran pajak. Studi oleh Hrisandy dan Simbolon (2022) serta Pratomo dan Triswidyaria (2021) menemukan adanya hubungan positif antara transfer pricing dan praktik tax avoidance. Mereka menjelaskan bahwa transfer pricing memungkinkan perusahaan multinasional untuk mengalihkan keuntungan ke entitas afiliasi yang berada di negara dengan tarif pajak lebih rendah. Ini dilakukan dengan cara menetapkan harga transaksi yang tidak sesuai dengan harga pasar, yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak di negara asal dengan tarif pajak tinggi, seperti Indonesia. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, yang mengidentifikasi potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan (sebagai agen) dan otoritas pajak. Melalui pemanfaatan transaksi antar entitas berelasi, perusahaan dapat menurunkan laba kena pajak secara legal, sehingga jumlah pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil. Namun, tidak semua penelitian mendukung pandangan ini. Madjid dan Akbar (2023) serta Napitupulu et al. (2020), misalnya, menemukan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Argumen mereka didasarkan pada penguatan regulasi perpajakan yang semakin ketat, yang dirancang khusus untuk mengatasi manipulasi harga dalam transaksi antarperusahaan berelasi. Salah satu regulasi penting yang mendukung argumen ini adalah Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 213/PMK.03/2016. Aturan ini menekankan penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (Arm's Length Principle) serta mewajibkan perusahaan untuk menyusun dokumentasi transfer pricing yang memadai. 5 72

Faktor kedua yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah leverage. 5 Menurut (Nibras dan Hadinata, 2020), leverage merupakan indikator rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mendanai kegiatan investasinya menggunakan dana pinjaman, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ketika proporsi utang semakin 5 besar, maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajiban tersebut. Kenaikan jumlah utang akan meningkatkan beban bunga, yang pada

gilirannya dapat menurunkan laba sebelum pajak dan secara otomatis mengurangi jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar kepada negara ((UU PPh) No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat (1)). Tingkat leverage yang tinggi memang menandakan risiko keuangan yang lebih besar, tetapi di sisi lain juga dapat menciptakan peluang untuk memperoleh return yang lebih besar.

60 Oleh sebab itu, leverage mencerminkan proporsi antara total utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Di satu sisi, studi oleh Fadila dan Andayani (2020) serta Thoha dan Wati (2021) menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance. Alasannya, perusahaan yang lebih aktif menggunakan pembiayaan utang dari pihak ketiga (kreditur) dapat secara langsung mengurangi kewajibannya.

69 Ini terjadi karena beban bunga yang timbul dari utang tersebut bersifat deductible expense (dapat dikurangkan). 7 10 17 30 57 Beban bunga ini berfungsi sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih rendah. Namun, penelitian oleh Nibras dan Hadinata (2020) dan Dewi dan Oktaviani (2021) menyimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Mereka berargumen bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, manajemen cenderung lebih berhati-hati dan menghindari tindakan berisiko. Tindakan berisiko ini termasuk konflik kepentingan antara pemilik dan manajer (konflik agensi) serta potensi sanksi dari otoritas negara. Tingginya beban utang justru mendorong manajemen untuk bertindak lebih disiplin dalam pengambilan keputusan, demi menjaga stabilitas keuangan dan reputasi perusahaan. Faktor ketiga adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan rasio Return on Investment atau ROI. Return on Investment (ROI) menurut ahli (Donaldson Brown, 1914) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan atau efisiensi investasi dibandingkan dengan biaya investasi yang dikeluarkan. ROI sering digunakan oleh perusahaan dan investor untuk mengevaluasi apakah suatu investasi menguntungkan atau tidak. Mengapa rasio ini digunakan dalam penelitian ini karena diketahui perusahaan pertambangan umumnya memiliki

rasio investasi yang tinggi karena industri ini membutuhkan modal besar (capital-intensive industry) untuk eksplorasi, ekstraksi, pengolahan, dan distribusi sumber daya alam (Radabe dan Chipangamate, 2024). Menurut (Adelia dan Asalam, 2024) perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mempertahankan profit semaksimal mungkin, yang dimana salah satu strateginya adalah Tax Avoidance. Dapat diambil Kesimpulan, apabila profitabilitas makin besar, maka kemungkinan praktik avoidance dilakukan, dan sebaliknya apabila profitabilitas kecil kemungkinan praktik Tax Avoidance tidak dilakukan. Untuk Profitabilitas ada penelitian (Andalenta dan Ismawati, 2022) dan (Rasyid dan Muid, 2024) menghasilkan Kesimpulan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik Tax Avoidance, dengan penjelasan Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen keuangan yang efektif. Salah satu bentuk pengelolaan yang baik tersebut adalah melalui perencanaan pajak (tax planning), yaitu upaya mengatur beban pajak secara efisien untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam praktiknya, strategi ini dapat mencakup tindakan tax avoidance sebagai cara legal untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Sedangkan penelitian (Napitupulu et al., 2020) dan (Febriavisca, 2024) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance, dengan penjelasan bahwa perusahaan yang telah mampu meningkatkan profitabilitas melalui aktivitas operasional normal cenderung tidak merasa perlu melakukan strategi penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena laba sudah diperoleh secara optimal tanpa harus mengambil risiko tambahan yang mungkin timbul dari praktik tax avoidance. Dari contoh penelitian-penelitian diatas, diketahui 7 bahwa Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance masih memiliki kesimpulan yang belum konsisten. Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberi jawaban yang setidaknya dapat memberikan keyakinan lebih. Berdasarkan grafik PT Adaro Energy Tbk periode 2019–2023, terlihat bahwa praktik transfer pricing mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari 0,03759 pada tahun 2019 hingga

mencapai 0,12815 pada tahun 2023. Sementara itu, tax ratio menunjukkan fluktuasi, dengan nilai tertinggi sebesar 0,36752 pada tahun 2022 dan penurunan tajam menjadi 0,19152 di tahun 2023. Pola ini mencerminkan adanya indikasi hubungan negatif antara transfer pricing dan tax ratio, di mana peningkatan intensitas transfer pricing cenderung diikuti dengan penurunan rasio pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa PT Adaro Energy Tbk memanfaatkan strategi transfer pricing sebagai bagian dari praktik tax avoidance, yaitu dengan mengalihkan laba melalui transaksi afiliasi untuk mengurangi beban pajak secara legal. Berdasarkan grafik PT Petro Sea Tbk periode 2019–2023, terlihat bahwa tingkat leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) mengalami fluktuasi, dengan kecenderungan menurun dari 1,59238 di tahun 2019 hingga mencapai titik terendah 1,00147 pada tahun 2022, sebelum meningkat tajam menjadi 2,08936 pada tahun 2023. Sementara itu, tax ratio menunjukkan tren yang tidak stabil, dengan penurunan signifikan dari 0,22811 di tahun 2019 menjadi hanya 0,08549 pada tahun 2020, kemudian mengalami sedikit peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 0,22490 pada 2023. Secara umum, meskipun DER sempat menurun selama tiga tahun berturut-turut, penurunan tax ratio yang ekstrem pada 2020 mengindikasikan bahwa rendahnya leverage tidak selalu berbanding lurus dengan tingginya pembayaran pajak. Namun, peningkatan DER yang tajam di tahun 2023 disertai dengan kenaikan tax ratio, menunjukkan kemungkinan adanya hubungan positif antara leverage dan tax ratio di tahun tersebut. (idx.co.id, 2023) 8 Berdasarkan grafik PT Transpower Marine Tbk periode 2019–2023, terlihat bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return on Investment (ROI) menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan peningkatan tajam pada tahun 2022 sebesar 2,53605 dan penurunan menjadi 1,73082 pada 2023. Meskipun profitabilitas mengalami lonjakan, terutama pada 2022, hal tersebut tidak diikuti oleh peningkatan tax ratio. Sebaliknya, tax ratio justru terus menurun dari 0,06495 pada 2019 menjadi hanya 0,03898 pada 2023, bahkan

mencapai titik terendah 0,05025 saat profitabilitas mencapai puncaknya di 2022. Pola ini menunjukkan adanya indikasi hubungan negatif antara profitabilitas dan tax ratio, di mana peningkatan laba tidak berbanding lurus dengan kenaikan beban pajak yang dibayarkan. Hal ini dapat mengarah pada dugaan bahwa PT Transpower Marine Tbk memanfaatkan berbagai strategi perencanaan pajak atau insentif fiskal guna meminimalkan beban pajak meskipun kinerja keuangan perusahaan membaik. Secara keseluruhan, grafik ini memberikan indikasi adanya praktik tax avoidance yang berkaitan dengan profitabilitas, di mana perusahaan dengan keuntungan tinggi justru memiliki tax ratio yang rendah secara konsisten. Grafik diatas menunjukkan rata-rata tax ratio dari perusahaan sektor pertambangan batu bara yang digunakan sebagai sample dalam penelitian ini. Dapat dilihat pada tahun 2019 memiliki rata-rata sebesar 0,28022 atau 28%. Selanjutnya pada tahun 2020 terjadi penurunan dengan rata-rata sebesar 0,24397 atau 24%. Selanjutnya tahun 2021 terjadi penurunan lagi dari sebelumnya yaitu sebesar 0,22647 atau 23%. Selanjutnya pada tahun 2022 juga terjadi penerununan dari sebelumnya yaitu sebesar 0,19383 atau 19%. Pada tahun 2023 terjadi kenaikan menjadi sebesar 0,24912 atau 25%. Grafik diatas juga menunjukkan bahwa pada tahun 2022, rata-rata sektor pertambangan batu bara memiliki persentase yang kecil. Hal ini bisa (Idx.co.id, 2023) 9 terjadi dikarenakan perusahaan-perusahaan ini merupakan perusahaan- perusahaan Multinasional dan Intra Company yang menggunakan grey area dalam undang-undang pajak untuk mengurangi beban pajaknya. Perusahaan Multinasional (Multinational Corporation/MNC) menurut (Nashirudin, 2018) adalah perusahaan yang beroperasi di lebih dari satu negara dengan memiliki kantor, pabrik, atau anak perusahaan di berbagai wilayah. Meskipun beroperasi secara global, kendali utama biasanya tetap berada di negara asal perusahaan. Perusahaan Intra-Company merujuk pada hubungan bisnis atau transaksi yang terjadi di dalam satu perusahaan atau grup usaha yang sama, baik antara divisi, unit bisnis, maupun anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk. Transaksi

intra-company dapat berupa penjualan barang, jasa, pinjaman, atau alokasi biaya antar entitas dalam grup. Berdasarkan dari contoh fenomena diatas juga, penelitian ini akan menggunakan sample dari Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan batu bara. Diambilnya keputusan ini juga dikarenakan sepanjang 2019-2023 perusahaan sektor pertambangan memiliki kontribusi kecil dalam peningkatan produk domestic bruto (PDB) Research gap pada penelitian ini contohnya jika disandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adelia dan Asalam, 2024) yang memiliki variabel yang sama, yaitu: Dari tabel diatas, dapat diketahui penelitian ini mempunyai beberapa pembaruan dalam menentukan apakah factor-faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance atau tidak. Dan juga hasil-hasil yang berbeda dari peneliti sebelumnya akan dijadikan acuan dalam pengerjann penelitian ini. 10 1.2. 11

Rumusan Masalah Penelitian ini akan didasari pertanyaan yang telah dibuat melalui identifikasi permasalahan yang telah dilakukan, pertanyaannya adalah seperti berikut: 1. 1 2 3 8 11 16 18 26 31 52 Apakah Transfer Pricing berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance? 2. Apakah Leverage berpengaruh negative terhadap Tax Avoidance? 3. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance? 3 11 16 17 20 4. Apakah Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance? 3 11 16 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi sejauh mana pengaruh dari Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas terhadap praktik Tax Avoidance. 74 Adapun tujuan spesifik dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. 4 Menganalisis pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. 2. Menilai sejauh mana Leverage berkontribusi terhadap Tax Avoidance. 3. Mengidentifikasi pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. 1 20 31 63 4. Menguji secara empiris pengaruh simultan dari Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. 1.4. Manfaat Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki manfaat sebagai berikut: A. Bagi Akademis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi dalam

pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perpajakan di Indonesia, dengan fokus pada isu Tax Avoidance. **16** Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa. B. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan bagi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan, khususnya terkait 11 strategi untuk mengurangi beban pajak secara sah dan sesuai ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku, tanpa melibatkan praktik-praktik yang melanggar hukum. C. Bagi Investor Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan tambahan informasi yang relevan bagi investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, sehingga dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu entitas usaha. **4 43 49 77 79** BAB II

TINJAUAN PUSTAKA 2.1. **4 43 77** Landasan Teori 2.1 **28 48 64** 1. Teori Agency (Teori Agensi) Teori agensi yang dalam kontrak keagenan, yaitu pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Dalam tulisan mereka yang mereka mengemukakan bahwa konflik keagenan muncul akibat. Para manajer sebagai agen cenderung bertindak demi kepentingan pribadi yang belum tentu sejalan dengan tujuan pemilik. Oleh karena itu, Jensen dan Meckling menekankan perlunya sistem insentif yang dirancang secara tepat serta mekanisme pengawasan yang efektif untuk meminimalkan biaya keagenan (agency costs) yang timbul akibat konflik tersebut. Mereka juga menyoroti bahwa struktur kepemilikan yang tepat dapat membantu meredam konflik kepentingan serta meningkatkan kinerja perusahaan. Teori ini menjadi landasan penting dalam memahami hubungan antara pemilik dan manajer di dalam organisasi modern, yaitu agen dan prinsipal. Berdasarkan penelitian (Alfarizi et al., 2021), agen bertindak atas nama prinsipal (biasanya pemilik atau pemegang saham) untuk melaksanakan tugas tertentu, tetapi adanya asimetri informasi atau kepentingan antara keduanya dapat menyebabkan konflik keagenan. Konflik ini muncul karena, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan principal (Hakim dan Cahyonowati, 2024). Untuk mengelola konflik tersebut, prinsipal dapat menggunakan berbagai mekanisme 12 pengendalian seperti.

Dengan demikian, teori agensi membantu dalam merancang struktur organisasi, sistem insentif, dan mekanisme pengendalian yang efektif untuk memastikan efisiensi dan efektivitas organisasi. akibat asimetri informasi. Manajer yang menguasai informasi operasional berpotensi melakukan Tax Avoidance melalui strategi seperti transfer pricing atau pemanfaatan struktur utang (leverage) demi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, terutama jika kompensasi mereka berbasis laba. Di sisi lain, pemilik juga bisa mendorong manajer untuk menekan beban pajak guna memaksimalkan profitabilitas secara legal. Praktik Tax Avoidance juga sering dikaitkan dengan profitabilitas tinggi, di mana perusahaan memanfaatkan celah regulasi untuk mempertahankan laba. 33 Maka, semakin tinggi nilai Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas, kemungkinan praktik Tax Avoidance cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan melalui hubungan positif antar variabel, meskipun secara statistik dapat terlihat berlawanan arah karena Tax Avoidance meningkat saat rasionya (ETR) justru menurun.

### 2.1.2. Tax Avoidance Berdasarkan penelitian (Napitupulu, 2020) beban pajaknya dengan melakukan metode-metode yang dapat mengurangi pokok pajak dan juga menggunakan kesempatan dalam peraturan pajak yang kompleks. Menurut penelitian (Pasaribu dan Mulyani, 2019)) Tax Avoidance ini dilakukan dengan menggunakan titik lemah pada peraturan perpajakan (Grey Area) dan digunakan sebaik mungkin sehingga wajib pajak dapat menggurangi pajak terhutangannya tanpa melanggar peraturan yang berlaku. Praktik Tax Avoidance ini sangat sangat berpengaruh pada penerimaan negara, Hal ini dapat berdampak pada lambatnya pembangunan di Indonesia dikarenakan modal yang berkurang. Praktik Tax Avoidance ini masih sulit untuk dikendalikan karena aspek legalnya (Pasaribu dan Mulyani, 2019). Oleh karena itu pemerintahan 13 Tax Avoidance ada tiga jenis karakteristik. Yang pertama adalah unsur artifisial yang dimana banyak data-data yang direkayasa dan tidak benar sesuai dengan aslinya. Yang kedua adalah penggunaan celah dalam peraturan-peraturan/undang-undang yang berlaku (grey area) sehingga utang pajak bisa dikurangkan. Yang terakhir adalah influensi dari

konsultan yang memberikan cara untuk mengurangi beban pajak. Beberapa Namun, factor yang paling mempengaruhi dan mendorong perusahaan untuk melakukan Tax Avoidance adalah Profitabilitas. (Putri dan Nurdin, 2923) menyatakan Perusahaan yang berorientasi pada profit, akan lebih cenderung untuk melakukan Tax Avoidance demi menghemat beban pajak dan menrelisasikan pendapatan maksimalnya. sesuai yang digunakan pada penelitian (Wulandari., et al 2024). Rasio ETR digunakan ddalam penelitian ini dikarenakan menggambarkan beban pajak akuntansi yang ditanggung perusahaan dalam laporan keuangan. Perlu diketahui, ETR menggambarkan kemungkinan tindakan praktik Tax Avoidance yang lebih dominan, apabila rasionya semakin mengecil, jadi hubungan positif antara variabel X dan Y terjadi apabila Statistika kedua variabel saling bertolak belakang. Effective Tax Rates Tax Expense PreTax Income Ada beberapa bentuk contoh metode praktik Tax Avoidance yang dapat dilakukan perusahaan dmi mengurangi pajak yang seharusnya terhutang, yaitu: 1. Manipulasi laporan keuangan oleh franchisor, Franchisor menyusun laporan keuangan palsu yang menunjukkan kerugian, padahal sebenarnya tidak mengalami kerugian tersebut. 2. Pembelian bahan baku dari perusahaan dalam satu grup, Perusahaan membeli bahan baku dengan harga yang lebih tinggi dari = 14 perusahaan afilias i yang berlokasi di negara dengan tarif pajak lebih rendah, sehingga mengurangi laba kena pajak. 3. Strategi utang atau penerbitan obligasi kepada induk perusahaan, Perusahaan berutang, sehingga mengurangi laba kena pajak. 5. Manipulasi pendapatan dengan mengecilkan omzet penjualan, Perusahaan secara sengaja melaporkan omzet yang lebih kecil untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan. 2.1.3. Transfer Pricing barang maupun jasa yang dilakukan antar divisi dalam suatu entitas (Rasyid et al., 2021) lazim diterapkan oleh perusahaan multinasional, di mana penetapan harga tersebut dapat disesuaikan sedemikian rupa untuk mendukung pencapaian tujuan korporasi. Sementara itu, (Tyas, 2021) mengklasifikasikan pengertian transfer pricing menjadi dua pendekatan, yakni secara netral dan secara pejoratif. Dalam pengertian netral, transfer

14 2.

pricing dianggap sebagai bagian dari strategi bisnis murni yang tidak berkaitan langsung dengan penghindaran pajak. 2 Sebaliknya, dalam konteks pejoratif, praktik ini dipandang Perspektif ini juga dengan menetapkan harga yang tidak sesuai dengan prinsip kewajaran, seperti melalui praktik mark-up atau mark-down, sehingga perusahaan (Hidayat et al., 2025) mengatakan bahwa suatu transaksi usaha akan muncul ketidakwajaran pada harga, biaya, atau imbalan yang disebabkan karena adanya hubungan istimewa. 2 58 Istilah yang muncul secara universal hubungan transaksi antar wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa disebut dengan Transfer Pricing. Transaksi ini dapat menimbulkan dimanipulasi sedemikian rupa, sehingga total kewajiban pajak dari entitas (Ayundasari et al., 2024). Untuk menanggulangi praktik semacam ini, pemerintah menerapkan prinsip Arm's Length Principle (ALP) serta mewajibkan penyusunan dokumentasi yang memuat informasi detail mengenai perusahaan afiliasi dan struktur global dari grup usaha, sebagaimana Konsep Arm's Length Principle mengharuskan agar memiliki 15 hubungan istimewa. Mengacu pada merujuk pada individu atau entitas yang memiliki keterkaitan dalam penyusunan laporan keuangan suatu entitas. Sejalan dengan pandangan dalam penelitian (Hidayat et al., 2019), hubungan istimewa antara entitas, baik domestik maupun lintas negara, dapat menimbulkan ketidakwajaran dalam pembentukan biaya atau imbalan dalam suatu transaksi. Ketidakwajaran ini dapat terjadi ketika perusahaan menetapkan harga transaksi tidak sesuai nilai pasar—baik melalui peningkatan maupun penurunan nilai— demi mencapai tujuan tertentu seperti penghematan pajak, atau peningkatan daya saing di pasar tertentu. Praktik semacam ini berisiko menimbulkan distorsi dalam pelaporan keuangan serta mengurangi potensi penerimaan pajak negara. Dalam menghitung Tranfer pricing ada beberapa cara, yang paling simple adalah dengan menggunakan variabel dummy. Pada penelitian ini, saya akan menggunakan rasio TP seperti (Alfarizi, 2021) dengan formula piutang Transfer Pricing Ratio Piutang Transaksi pihak berelasi Total piutang

#### 2.1.4. Leverage Leverage atau struktur utang mencerminkan sejauh mana

perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Febriavisca et al., 2024). Dalam pandangan ini, penggunaan leverage dipandang sebagai strategi yang positif guna mendukung aktivitas perusahaan. Namun, menurut (Kasmawati, 2021), semakin besar porsi modal atau pendanaan eksternal dihadapi pun semakin tinggi, termasuk potensi kebangkrutan serta peningkatan biaya keagenan. Pada dasarnya, leverage digunakan sebagai alat untuk memperoleh tambahan dana sekaligus meningkatkan profitabilitas. Meski demikian, praktik leverage tidak hanya = 16 terbatas untuk tujuan-tujuan tersebut—dalam beberapa kasus, leverage juga dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk Menurut (Hakim dan Cahyonowati, 2024) menyatakan bahwa dengan Perusahaan memiliki Leverage, perusahaan tersebut memiliki kemungkinan melakukan praktik Tax Avoidance dikarenakan biaya yang muncul dari hutang tersebut (bunga/deductible expense) dapat mengurangi pajak yang terhutang, hal ini tertera pada. Hal ini bisa utilisi oleh perusahaan-perusahaan multinasional yang dapat saling meminjam kan uang dengan jumlah bunga yang fleksibel untuk diubah demi mengurangi beban pajak, hal ini disebut sebagai Intracompany Loan. Hal ini juga bisa disebut sebagai metode Thin Capitalization. Thin Capitalization adalah strategi keuangan di mana sebuah perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan ekuitas untuk mendanai operasinya, terutama dengan memanfaatkan pinjaman dari perusahaan afiliasi (Rini et al., 2022). Strategi ini sering digunakan oleh laba melalui pembayaran bunga pinjaman Indonesia menerapkan DER maksimum 4:1, yang berarti perusahaan hanya bisa mengakui bunga dari utang maksimal 4 kali ekuitasnya sebagai deductible expense. Berdasarkan (Adalenta dan Ismawati, 2022), DER mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya, yang tercermin dari seberapa besar porsi ekuitas digunakan untuk membayar utang. **73** Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai struktur pendanaan perusahaan. Jika DER tinggi, artinya perusahaan memiliki ketergantungan yang lebih besar terhadap pembiayaan dari pihak luar. Adapun perhitungan rasio DER dilakukan dengan rumus sebagai berikut: Debt To

Equity Ratio Total Debt Total Equity = 17 2.1 5. Profitabilitas (Alfarizi et al., 2021) juga mengatakan bahwa Profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan yang penting, menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Tingkat operasi atau strategi bisnis. Analisis profitabilitas membantu dalam mengidentifikasi area di mana perusahaan dapat meningkatkan efisiensi atau mengoptimalkan strategi. Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan ROI (Return On Investment). Return on Investment (ROI) menurut (Berliana dan Mahpudin, 2021) adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian menunjukkan seberapa efisien suatu investasi dalam menghasilkan keuntungan. Alasan dalam penelitian ini menggunakan ROI sebagai rasio/proxy dalam menghitung Profitabilitas adalah karena sifat relevansi dengan jenis sample penelitian, yaitu sektor pertambangan yang dimana perusahaan pertambangan umumnya memiliki rasio investasi yang tinggi karena industri ini membutuhkan modal besar (capital-intensive industry) untuk eksplorasi, ekstraksi, pengolahan, dan distribusi sumber daya alam (Klayme et al., 2023). Rumus ROI menurut penelitian (Patrocínio, et al, 2024) adalah sebagai berikut:  $\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net gain/Profit}}{\text{Investment Cost}}$

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROI

1. Pendapatan, Semakin tinggi pendapatan, semakin besar ROI.
2. Biaya Operasional, Efisiensi biaya meningkatkan keuntungan dan ROI.
3. Efisiensi Aset, Pemanfaatan aset yang optimal meningkatkan profitabilitas.
4. Struktur Modal, Keseimbangan modal sendiri dan utang memengaruhi ROI.
5. Pajak & Tax Avoidance, Pajak yang tinggi menurunkan ROI, strategi Tax Avoidance bisa meningkatkannya.
6. Keputusan Manajemen, Investasi dan pengelolaan bisnis yang efektif berdampak positif pada ROI.
7. Faktor Eksternal  
Inflasi, suku bunga, dan risiko bisnis dapat memengaruhi ROI. Menurut penelitian (Manzon & Plesko, 2002) perusahaan yang memiliki tingkat Manajer cenderung menggunakan berbagai keuntungan pajak yang tersedia untuk mengurangi pendapatan yang dikenakan pajak, contohnya adalah penggunaan amortisasi dan penyusutan asset lainnya.

## 2.2. Penelitian

Terdahulu Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang membantu sebagai referensi dalam penelitian ini. Dari sumber diatas dapat disimpulkan banyak penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh dari dengan perkembangan peraturan pajak demi mengantisipasi praktik Tax Avoidance ini seperti peraturan yang tertera di ((PMK) No. 213/PMK.03/2016) yang menjelaskan tentang prinsip Arm Length Principle (ALP) dan Mengatur kewajiban perusahaan dalam membuat dokumentasi kewajaran dan tidak dimaksudkan untuk penghindaran pajak., dengan kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan sebagai perusahaan multinasional yang dimana memiliki perusahaan berelasi di yuridiksi yang berbeda-beda, pasti akan melakukan kesempatan Transfer Pricing demi mengoptimalkan pendapatan dan beban perusahaan. Untuk Leverage, ada penelitian dari (Fadila dan Andayani, 2020) menggunakan hutang dari pihak ketiga atau kreditur akan secara langsung mengurangi hutang pajak yang semestinya dikarenakan munculnya beban bunga (deductible expense) yang dimana beban ini dapat digunakan sebagai pengurang hutang pajak. sedakan penelitian oleh (Dewi dan Oktaviani, 19 2021) menyatakan bahwa memilih menghindari hal-hal yang bisa membahayakan perusahaan seperti konflik agensi dan resiko sanksi negara. Untuk Profitabilitas, ada penelitian dari (Rasyid dan Muid, 2024) yang menyimpulkan artinya perusahaan tersebut memiliki manajemen keuangan yang baik. Salah satu dari manajemen yang baik ini adalah tax planning, dimana artinya perusahaan dapat mengelola pengeluaran pajak seefektif mungkin demi meningkatkan laba, salah satunya Tax Avoidance. sedangkan penelitian oleh (Febriavisca, 2024) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak mempengaruhi Tax Avoidance dengan kemungkinan menjelaskan bahwa perusahaan yang sudah bisa meningkatkan Profitabilitas dengan hanya operasional umumnya saja, tidak perlu mengambil resiko Tax Avoidance.

### 2.3. Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Salah satu bentuk novelty dari penelitian ini adalah penggunaan rasio Return on Investment untuk menghitung Profitabilitas. Selanjutnya adalah penggunaan sample dari sektor pertambangan, lebih tepatnya perusahaan tambang batu bara yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. 2.4. Pengembangan Hipotesis 2.4.1. Pengaruh Transfer Pricing Pada Praktik Tax Avoidance Menurut (Hidayat et al., 2019), dalam satu entitas usaha maupun antar perusahaan yang memiliki hubungan khusus. Sementara itu, hasil penelitian (Chrisandy dan Simbolon, 2022) kewajiban perpajakan. Transfer Pricing kerap dimanfaatkan oleh perusahaan afiliasi dengan memindahkan, guna menekan beban pajak di negara asal dan pada akhirnya dapat merugikan penerimaan pajak negara tersebut (Pratomo dan Triswidyaria, 2021). Salah satu bentuk implementasi strategi ini adalah dengan menetapkan harga yang tidak sesuai dengan kondisi pasar wajar, baik melalui peningkatan harga (mark-up) maupun penurunan harga (mark-down). Pendekatan ini memungkinkan perusahaan menurunkan pajak 20 terutang dan secara bersamaan memaksimalkan laba setelah pajak (Rini et al., 2022). . Apabila memang ada pemberian harga yang tidak wajar, maka ada kemungkinan terjadinya pemindahan laba antara kedua perusahaan berelasi yang biasanya hal ini dominan dilakukan untuk mengurangi pajak yang terhutang (Hidayat et al., 2019). Perusahaan yang biasa melakukan Transfer Pricing demi meminimalisir beban pajak adalah perusahaan-perusahaan multinasional (Rasyid et al., 2021). Hal ini mengapa banyak dilakukan oleh perusahaan multinasional, karena mereka bisa menggunakan perusahaan relasinya yang berdiri di yuridiksi yang memiliki pajak yang rendah tau memungkinkan memanipulasi harga (PER-22/PJ/2013), contoh kasus seperti berikut. Praktik ini menunjukkan bagaimana Transfer Pricing dapat digunakan untuk menggeser laba guna mengurangi beban pajak secara keseluruhan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. 28 Hubungan antara Transfer Pricing dan teori agensi dapat dijelaskan melalui adanya konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen), yang dipicu oleh asimetri informasi (Andaleta dan Ismawati, 2022). Manajemen, yang menguasai informasi operasional perusahaan, dapat menggunakan Transfer Pricing sebagai strategi Tax Avoidance untuk meningkatkan laba bersih perusahaan. Praktik ini bisa dilakukan tanpa sepengetahuan pemilik dan demi kepentingan pribadi manajer, terutama jika kompensasi atau bonus

yang mereka terima bergantung pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, manajer memiliki insentif untuk memanipulasi beban pajak agar laba tampak lebih tinggi. Namun, di sisi lain, bisa juga Tax Avoidance merupakan arahan dari pemilik kepada manajer sebagai upaya untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan dengan menekan beban pajak secara legal. Oleh karena itu bisa dilihat bentuk bagaimana semakin besar Transfer Pricing, maka kemungkinan praktik Tax Avoidance semakin besar (tambahan informasi: dikarenakan kemungkinan Tax Avoidance semakin besar dilakukan apabila 21 rasionya mengecil, jadi hubungan positif antara variabel Independen (X) dan dependen (Y) yaitu apabila statistiknya saling bertolak belakang). H1: Transfer Pricing Berpengaruh positif Terhadap Praktik Tax Avoidance

#### 2.4.2. Pengaruh Leverage Pada Praktik Tax Avoidance

Leverage dapat mengurangi beban pajak dengan menggunakan bunga (deductible expense) yang dihasilkan dari hutang-hutang yang di ambil (Hakim dan Cahyonowati, 2024). Dapat disimpulkan bahwa semakin perusahaan memiliki Leverage/hutang maka akan makin besar juga bunga yang dihasilkan yang dimana bunga ini dapat digunakan sebagai pengurangan pajak disebabkan oleh tingginya utang perusahaan yang meningkatkan beban bunga, di mana terutang menjadi lebih rendah. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Novriyanti, 2020) yang menyatakan bahwa beban bunga dari penggunaan utang dapat mengurangi laba fiskal dalam perhitungan pajak. **7 66** Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat Leverage suatu perusahaan, semakin rendah pajak efektif yang harus dibayarkan. Hubungan antara Leverage yang berpengaruh terhadap Tax Avoidance) (Hakim & Cahyonowati, 2024). untuk mengurangi beban pajak dan menjaga kemampuan membayar utang. Dalam konteks ini, manajer memanfaatkan struktur utang sebagai alat untuk menekan kewajiban pajak. Namun di situasi yang berbeda leverage ini justru juga bisa menjadi penekan inisiatif agen untuk melakukan Tindakan tax. Menurut penelitian (Andalenta dan ismawati, 2022) dinyatakan bahwa dikarenakan pengurang pajak yang datang dari hutang ini bersifat alami dan transparan, hal ini bisa

mengurangi tindakan tax avoidance dengan teknik lainnya. Hal ini juga, hal ini bisa meningkatkan pengawasan dari pihak kreditur dan eksternal lainnya yang bisa membatasi. (tambahan informasi: dikarenakan kemungkinan Tax Avoidance semakin besar dilakukan apabila rasionya mengecil, jadi 22 hubungan positif antara variabel Independen (X) dan dependen (Y) yaitu apabila statistiknya saling bertolak belakang). H2: Leverage Berpengaruh negatif terhadap Praktik Tax Avoidance 2.4.3. Pengaruh Profitabilitas Pada Praktik Tax Avoidance ROI sendiri merupakan rasio keuangan yang menggambarkan tingkat efisiensi serta tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan perusahaan (Berliana dan Mahpudin, 2021). Perhitungan ROI dilakukan dengan  $i$ , dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin besar nilai ROI, maka semakin tinggi pula efektivitas investasi tersebut dalam menghasilkan laba. ROI sering dijadikan acuan baik oleh investor maupun manajemen untuk menilai kinerja investasi, membandingkan keuntungan antar proyek, dan menyusun strategi bisnis ke depan (Budianto dan Dewi, 2023). Selain itu memperoleh keuntungan, sehingga menjadi indikator krusial dalam pengambilan keputusan keuangan (Romadhani, 2016). Profitabilitas dan Tax Avoidance memiliki hubungan erat karena perusahaan dengan Profitabilitas tinggi cenderung mencari cara untuk mempertahankan profitabilitasnya, salah satunya melalui strategi penghindaran pajak (Adelia dan Asalam, 2024). Menurut penelitian (Rasyid dan Muid, 2024), yang bagus dalam menjalankan operasional dan keuangan perusahaannya, salah satunya adalah tax planning yang bisa berujung pada tindakan Tax Avoidance. Oleh karena itu, perusahaan dapat menerapkan Tax Avoidance dengan memanfaatkan celah peraturan pajak, seperti Transfer Pricing, thin capitalization, atau insentif pajak, untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum. Dengan demikian, cara mengoptimalkan pembayaran pajak agar tetap rendah. Jika dikaitkan dengan teori agensi, manajemen bisa saja mengambil keputusan untuk melakukan Tax Avoidance tanpa sepengetahuan owner yang dimana hal ini bisa saja tidak sejalan dengan principal. Hal ini dilakukan agen demi membuat profitabilitas terlihat maksimal

dimata principal (Alfarizi et al., 2021), hal ini bisa menguntungkan agen terutama apabila kompensasi atau bonus manajemen 23 itu tergantung oleh kinerjanya. Disisi lain bisa saja owner menghalalkan praktik ini kepada manajemen demi menjaga profit yang telah diraih. Oleh karena itu,. (tambahan informasi: dikarenakan kemungkinan Tax Avoidance semakin besar dilakukan apabila rasionya mengecil, jadi hubungan positif antara variabel Independen (X) dan dependen (Y) yaitu apabila statistiknya saling bertolak belakang). H3: Profitabilitas Berpengaruh positif Terhadap Praktik Tax Avoidance 2.4.4. Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance yang dilakukan oleh perusahaan. Strategi transfer pricing memberi ruang bagi perusahaan sehingga kewajiban pajak yang harus dibayarkan dapat ditekan. Di sisi lain, penggunaan leverage yang tinggi memungkinkan perusahaan membebankan biaya bunga utang dalam jumlah besar, yang pada akhirnya menurunkan laba kena pajak. Sementara itu, terdorong untuk melakukan penghindaran pajak demi mempertahankan margin laba bersih. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dan dapat memengaruhi intensitas praktik Tax Avoidance yang dijalankan dalam kegiatan bisnis perusahaan. H4: Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas Berpegaruh Terhadap Tax Avoidance 2.5. **37** Kerangka konseptual sebagai principal dan pihak manajemen sebagai agent, di mana manajemen diberi mandat untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Dalam teori ini, hubungan keagenan terbentuk melalui kerja sama yang didasarkan pada kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Dewi dan Oktoviani, 2021). dengan tujuan memperoleh keuntungan bagi pemilik. Sebagai imbalannya, manajemen menerima kompensasi atau reward atas 24 kinerja mereka dalam menjalankan tugas sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Teori ini menggambarkan hubungan yang sulit untuk diwujudkan. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent) dalam mengelola perusahaan, yang menyebabkan perbedaan dalam pengambilan keputusan antara kedua pihak (Andaleta dan ismawati, 2022). Ketidaksepakatan ini dapat menyebabkan

asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, sehingga memicu terjadinya konflik keagenan. Dalam penelitian ini, teori agensi diterapkan berdasarkan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen, di mana pemilik menghendaki optimalisasi laba perusahaan. Jika manajemen tidak berhasil menjalankan tugasnya dengan baik, maka jabatannya beserta fasilitas yang diperoleh bisa terancam. Situasi ini sering kali menjadi faktor pendorong bagi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. 14 Dalam kondisi yang sedikit berbeda, ketika pemilik mengharapkan manajemen untuk memaksimalkan laba perusahaan, manajemen cenderung mencari jalan pintas, salah satunya melalui penghindaran pajak (Irawan et al., 2020). Kurangnya pengawasan serta tingginya kepercayaan pemilik terhadap manajemen dapat menyebabkan keterbatasan informasi yang dimiliki pemilik, sehingga memungkinkan manajemen melakukan penghindaran pajak tanpa diketahui pemilik (Chrisandy dan Simbolon, 2022). Perbedaan kepentingan juga terlihat dalam aspek perpajakan, di mana perusahaan dan negara memiliki tujuan yang bertolak belakang. Perusahaan berupaya memaksimalkan laba bersihnya, salah satunya dengan menerapkan strategi penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Di sisi lain, negara berupaya memaksimalkan penerimaan pajaknya. Namun, keberadaan praktik penghindaran pajak membuat penerimaan pajak negara menjadi tidak optimal. 25 Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak, di antaranya Transfer Pricing, Leverage dan Profitabilitas. Sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang dan pengembangan hipotesis, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Transfer Pricing, Leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 6 Namun, terdapat pula penelitian lain yang menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. BAB III METODELOGI PENELITIAN 3.1. Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan fokus pada analisis data numerik (Nashirudin, 2018). Analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Studi ini akan memanfaatkan data sekunder berupa

Laporan Tahunan (Annual Report) dari perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan metode Purposive Sampling. 3.2. Objek Penelitian Penelitian ini mengkaji empat variabel: tiga variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Variabel independen yang diteliti meliputi Transfer Pricing (X1), Leverage (X2), dan Profitabilitas (X3). Sementara itu, Tax Avoidance berperan sebagai variabel dependen (Y). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap Tax Avoidance, serta menentukan arah pengaruhnya (positif atau negatif). 3.3. Populasi dan Sampel 26 Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023. Pemilihan sektor ini didasari oleh fenomena terkini dan relevansi hubungan variabel dengan perusahaan intracompany dan multinasional. Sampel penelitian ini diperoleh melalui metode Purposive Sampling, yaitu eliminasi dari populasi berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti. Kriteria tersebut adalah: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Perusahaan yang memiliki data lengkap (misalnya, piutang pihak berelasi) dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama 2019-2023. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama 2019-2023. Berdasarkan eliminasi, total sampel yang akan digunakan berjumlah 17 perusahaan. 3.4. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain sehingga dapat langsung dimanfaatkan, menghemat waktu dan biaya. Sumber data meliputi laporan keuangan, jurnal ilmiah, statistik pemerintah, atau riset lembaga. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan 175 laporan tahunan (annual report) dari perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang terdaftar di bursa efek selama 2019-2023, yang diperoleh dari situs IDX atau situs web resmi

perusahaan terkait. 27 3.5. Variabel Penelitian Penelitian ifwni bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas terhadap variabel dependen (Y) yaitu Tax Avoidance. Semua variabel ini memiliki proksi/operasionalnya masing-masing untuk menentukan nilai nominal dari tiap perusahaan sampel. 3.6. Metode Analisis Data Data yang terkumpul akan diolah menggunakan aplikasi EViews 12. Proses pengolahan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas) terhadap variabel dependen (Tax Avoidance). Data yang digunakan adalah data panel, yang menggabungkan data time series (rentang waktu 2019-2023) dan data cross section (berbagai perusahaan dalam satu sektor yang sama). 3.6

#### 1 9 19 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data, termasuk nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, minimum, rentang (range), kurtosis, dan skewness (Eskandy dan Heriyanto, 2017). Dalam penelitian ini, analisis data deskriptif mencakup 3.6 1 3 6 9 18 32 37 41 44 61

2. Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik merupakan pengujian statistik penting untuk memastikan model regresi yang digunakan benar dan layak. Pengujian ini adalah syarat dalam model regresi linier OLS (Ordinary Least Squares) agar hasilnya sah sebagai alat estimasi (Eskandy dan Heriyanto, 2017). Uji ini meliputi beberapa asumsi dasar: 28 3.6.2.1. Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel memiliki distribusi normal. Menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi uji normalitas lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap terdistribusi secara normal. 3.6.2.2. Uji Multikolinearitas Uji multikolinearitas mengevaluasi apakah terdapat korelasi signifikan antarvariabel independen dalam model regresi (Eskandy dan Heriyanto, 2017). Multikolinearitas dapat menimbulkan masalah yang memerlukan penanganan khusus. 7

27 38 53 Data dikatakan tidak mengalami multikolinearitas jika nilai toleransi variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai Variance

Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 (Isnaini et al., 2024). 3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa varians residual antar pengamatan dalam model regresi (Eskandy dan Heriyanto, 2017). Homoskedastisitas berarti varians residual konstan, sedangkan heteroskedastisitas berarti variansnya bervariasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Deteksi dilakukan dengan nilai Breusch-Pagan LM: jika nilai signifikan variabel independen lebih dari 0,05, tidak terjadi heteroskedastisitas; jika kurang dari 0,05, heteroskedastisitas terindikasi. 3.6

55 2.4. 1 3 5 9 13 15 17 19 20 22 23 25 26 27 30 32 33 35 36 39 43 47 49 54 55

Uji Autokorelasi Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan residual pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. 39 Masalah ini umumnya muncul pada analisis data time series. 39 47 Model regresi yang ideal bebas autokorelasi.

Metode Durbin-Watson digunakan: model bebas autokorelasi jika nilai Durbin-Watson (dw) berada di antara batas bawah (du) dan 4 dikurangi du (4 - du). 29

3.6 3. Uji Analisis Linear Berganda Uji linear berganda adalah uji statistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, menghasilkan koefisien untuk setiap variabel bebas. 3.6 3.1.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Menurut Eskandy dan Heriyanto (2017), uji koefisien determinasi mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1; semakin mendekati 1, semakin besar informasi yang diberikan variabel bebas untuk memprediksi variabel terikat. 3.6.3.2. Uji Koefisien Regresi Uji Koefisien

Regresi menentukan apakah pengaruh antara variabel independen dan dependen bersifat positif atau negatif. Ini dilihat dari kolom Koefisien pada tabel uji-t (parsial). Jika hasilnya lebih dari atau sama dengan

0 ( $\geq 0$ ), sifat pengaruhnya negatif. Jika hasilnya kurang dari 0 (<

0), sifat pengaruhnya positif. 3.6.3.3. Uji Simultan (Uji F) Uji

simultan merupakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel

terikat (Eskandy dan Heriyanto, 2017). Hipotesis yang diuji:  $H_0$ : Tidak ada pengaruh keseluruhan antara variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_a$ : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan: 30 Jika nilai signifikansi  $F \geq 0,05$ ,  $H_0$  diterima. **75** Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak.

3.6.3.4. Uji Parsial (Uji t) Ujdsi parssdial, atau udsji-t, adalah metode ujdsi hipodstesis untudsk mengevaluasi signifsdikansi koefidssien parsial dalam model regrsdesi (Eskandy dan Heriyanto, 2017). Tujuannya adalah menentukan menganalisis nilai signifikansinya. Hipotesis yang diuji: BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN 4.1. **50** Uji Statistik Deskriptif Berikut adalah gambaran statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini: Transfer Pricing (X1): Diukur dengan rasio piutang pihak berelasi terhadap total piutang. Mean-nya adalah 0.20825 (20%), menunjukkan bahwa rata-rata sampel piutang pihak berelasi yang relatif kecil.. Nilai minimum 0.00014 menunjukkan ada perusahaan yang hampir tidak menggunakan piutang berelasi, sedangkan nilai maksimum 0.90102 menunjukkan adanya penggunaan Transfer Pricing yang agresif, berpotensi sebagai strategi menekan kewajiban pajak. Standar deviasi 0.22674, yang lebih besar dari mean, menandakan variasi yang signifikan dalam penggunaan piutang pihak berelasi antarperusahaan. Leverage (X2): Diukur total utang dibagi ekuitas. Mean 0.77978 (77%) menunjukkan rata-rata sampel memiliki tingkat utang yang cukup besar, 31 mendekati nominal ekuitas. Ini bisa menjadi indikator risiko gagal bayar dan menekan perusahaan untuk tidak melakukan investasi berisiko seperti Tax Avoidance. Median 0.66515 (66%) mengkonfirmasi sebagian besar sampel memiliki utang yang relatif besar. Nilai maksimum 2.48496 menunjukkan struktur modal yang sangat agresif (utang dua kali lipat dari ekuitas), yang meski meningkatkan risiko finansial, dapat menguntungkan dari sisi pajak melalui bunga yang bisa mengurangi pajak. Nilai minimum 0.09654 menunjukkan ada perusahaan dengan tingkat utang rendah, mencerminkan toleransi risiko yang kecil. Standar deviasi 0.55663, yang lebih kecil dari mean, menunjukkan variasi moderat

dalam penggunaan utang antarperusahaan. Profitabilitas (X3): Diukur dibagi biaya investasi. Mean sebesar 10.07659 menjelaskan rata-rata sampel efisien dalam mengelola aset untuk return investasi. Median 4.84000 menunjukkan bahwa setengah sampel memiliki ROI di bawah angka tersebut, namun masih dalam kategori menguntungkan. Selisih signifikan antara mean dan median mengindikasikan adanya perusahaan dengan ROI sangat tinggi. Nilai maksimum 45.19000 menunjukkan perusahaan yang sangat efisien, mungkin karena kondisi pasar atau keunggulan kompetitif. Sebaliknya, nilai minimum 0.01000 menunjukkan adanya perusahaan yang hampir tidak menghasilkan laba dari investasi, menandakan masalah efisiensi atau tekanan pasar. Standar deviasi 12.16266, lebih besar dari mean, menunjukkan variasi profitabilitas yang sangat tinggi antarperusahaan, akibat perbedaan strategi bisnis, efisiensi, atau skala usaha. . Mean 0.23893 menunjukkan rata-rata sampel membayar pajak sekitar 23,89% dari laba sebelum pajak, yang cukup normal mengingat tarif pajak resmi di Indonesia (22%-25%). Median 0.22490 (22%) memperkuat indikasi bahwa mayoritas perusahaan menggunakan strategi pajak. Nilai maksimum 0.71784 mengindikasikan ada perusahaan yang membayar pajak jauh lebih tinggi dari rata-rata, mungkin karena strategi penghindaran pajak terbatas, 32 profit tinggi tanpa insentif, atau denda pajak. Sebaliknya, nilai minimum 0.00171 menunjukkan ada perusahaan yang hampir tidak membayar pajak, kemungkinan karena rugi fiskal, insentif, kompensasi pajak, atau Tax Avoidance yang agresif. Standar deviasi 0.12962, lebih kecil dari mean, menunjukkan penyebaran data yang cukup moderat.

#### 4.2.1. Metode Penentuan Model Regresi

##### 4.2.1.1. Uji Chow

Uji Chow menentukan apakah model estimasi data panel sebaiknya menggunakan CEM atau FEM (Eskandy dan Heriyanto, 2017). Hipotesisnya adalah  $H_0$ : CEM dan  $H_1$ : FEM. **13** Jika probabilitas  $F \geq 0,05$ , CEM lebih sesuai ( $H_0$  diterima). Jika probabilitas  $F < 0,05$ , FEM lebih tepat ( $H_0$  ditolak), dan dilanjutkan dengan uji Hausman. **8 13 15 24 35 62**

Karena nilai ini  $< 0,05$ , maka syarat untuk menggunakan Fixed Effect Model (FEM) terpenuhi,  $H_0$  ditolak, dan FEM adalah model yang tepat. **13** 4.2 1.2.

Uji Hausman adalah tahap lanjutan antara FEM dan REM (Eskandy dan Heriyanto, 2017). Hipotesisnya adalah  $H_0$ : REM dan  $H_1$ : FEM. Jika probabilitas, REM lebih sesuai ( $H_0$  diterima). Jika lebih tepat ( $H_0$  ditolak).

#### 4.2.1.3. Uji Lagrange Multiplier (LM) Uji Lagrange Multiplier

(LM) adalah tahap akhir untuk menentukan antara REM atau CEM (Eskandy dan Heriyanto, 2017). Hipotesisnya adalah  $H_0$ : CEM dan  $H_1$ : REM. Jika probabilitas Breusch-Pagan  $\geq 0,05$ , CEM digunakan ( $H_0$  diterima). Jika probabilitas Breusch-Pagan  $< 0,05$ , REM lebih tepat ( $H_0$  ditolak).

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier (LM) (Gambar 4.3), nilai probabilitas Breusch-Pagan adalah 0.0000. Karena nilai ini  $< 0,05$ , maka syarat untuk menggunakan Random Effect Model (REM) terpenuhi,  $H_0$  ditolak, dan REM adalah model yang paling sesuai.

$Y = 0.216563 + 0.03078$

$9X_1 + 0.002269X_2 + 0.016939X_3 + [CX=R]$  Dimana:  $Y =$  Tax Avoidance  $\alpha =$

Konstanta  $X_1 =$  Transfer Pricing  $X_2 =$  Leverage  $X_3 =$  Profitabilitas

#### 4.3. Uji Hipotesis

##### 1. Uji t (Parsial) Uji statistik t digunakan untuk menilai

sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Eskandy dan Heriyanto, 2017). Tujuannya adalah menguji

tingkat pengaruh dan signifikansi variabel. Hipotesisnya:  $H_0$ : tidak ada

pengaruh,  $H_1$ : ada pengaruh. Kriterianya: Berdasarkan hasil uji parsial

(Gambar 4.5) terhadap Tax Avoidance, berikut ringkasan hasilnya: Pengaruh

Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance: Probabilitas sebesar 0.6011. Karena  $>$

0,05,  $H_0$  diterima, mengindikasikan Transfer Pricing tidak memiliki

pengaruh terhadap Tax Avoidance. Pengaruh Leverage terhadap Tax

Avoidance: Probabilitas sebesar 0.0337. Karena  $< 0,05$ ,  $H_1$  diterima,

menyimpulkan Leverage memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance. Pengaruh

Profitabilitas terhadap Tax Avoidance: Probabilitas sebesar 0.0366. Karena  $>$

0,05,  $H_1$  diterima, menunjukkan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance.

##### 2. Uji F (Simultan) Berdasarkan hasil uji statistik F (Gambar 4.6),

nilai signifikansi sebesar 0.01746. Karena nilai ini  $< 0,05$ ,

dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (Tax Avoidance). 4.3.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Nilai Adjusted R-squared yang diperoleh adalah 0.08421 atau sekitar 8% (Gambar 4.7). Angka ini menunjukkan bahwa Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas hanya mampu menjelaskan variasi pada Tax Avoidance perusahaan sektor pertambangan batu bara di Indonesia sebesar 8%. 12

Sisanya, 93%, termasuk, seperti Audit Quality, Capital Intensity, Corporate Social, Institutional Ownership, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Risiko, Sales Growth, Moral Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Umur Perusahaan, Strategi Bisnis, Beban Pajak Tangguhan, Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap, Beban Iklan, dan Good Corporate Governance. 78 4.3 4.

Pembahasan Penelitian 4.3 4.1. Pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance Hasil uji hipotesis menunjukkan probabilitas Transfer Pricing sebesar 0.6011, yang lebih besar dari 0,05, sehingga Transfer Pricing tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil ini sejalan dengan Napitupulu et al. (2020) dan Indarstuti & Apriliawati (2023), yang mengaitkannya dengan ketatnya regulasi pemerintah (PMK No. 213/PMK.03/2016, PMK No. 22/PMK.03/2020) dan kebijakan Tax Amnesty yang menekan penghindaran pajak. Dalam perspektif teori agensi, pengawasan internal dan eksternal yang kuat membatasi manajer dari tindakan oportunistik, sehingga Transfer Pricing tidak selalu mengarah pada Tax Avoidance. Namun, hasil ini bertentangan dengan Chrisandy dan Simbolon (2022) serta Isaini et al. (2024), yang menemukan pengaruh positif Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance, dikaitkan dengan konflik kepentingan manajer dalam teori keagenan dan strategi optimalisasi keuntungan perusahaan multinasional. Kesimpulannya, dalam kerangka teori agensi, jika pengawasan dan kepatuhan regulasi berjalan baik, Transfer Pricing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance karena potensi konflik kepentingan dapat diminimalkan. Rasio Transfer Pricing yang tinggi atau rendah tidak akan memengaruhi Tax Avoidance. 4.3.4.2. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance Hasil analisis menunjukkan probabilitas Leverage sebesar 0.0337, yang lebih kecil dari 0,05, dan koefisien positif. Ini

menyimpulkan bahwa Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap Tax Avoidance. Artinya, semakin tinggi leverage, semakin kecil kecenderungan Tax Avoidance. Hasil ini sejalan dengan Andalenta dan Ismawati (2022) serta Umar et al. (2020), yang menjelaskan bahwa pengawasan ketat dari kreditur membatasi manajer dalam melakukan Tax Avoidance agresif, karena risiko reputasi dan gagal bayar. Selain itu, beban bunga utang yang bersifat deductible) mengurangi insentif untuk Tax Avoidance lainnya. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Dewi dan Oktaviani (2021) serta Nibras dan Hadinata (2020), yang menyatakan Leverage tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Mereka beralasan bahwa manajer menjadi lebih hati-hati karena utang tinggi, dan regulasi seperti PMK No. 169/PMK 010/2015 membatasi deduksi bunga utang. Dalam perspektif teori agensi, leverage tinggi berfungsi sebagai mekanisme disiplin eksternal yang menekan oportunisme manajer dalam Tax Avoidance. Pengawasan kreditur yang ketat membuat tindakan Tax Avoidance berisiko tinggi. Oleh karena itu, leverage tinggi membatasi ruang gerak perusahaan untuk Tax Avoidance, karena manfaat pajak dari utang sudah diperoleh secara legal.

#### 4.3.4.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas, diukur dengan Return on Investment (ROI), menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance. Hasil ini mendukung penelitian Rasyid dan Muid (2024) serta Adelia dan Asalam (2024), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan strategi tax avoidance untuk mempertahankan laba bersih. Perusahaan dengan laba besar menanggung beban pajak lebih tinggi, sehingga muncul insentif untuk melakukan Tax Avoidance secara legal melalui perencanaan pajak yang efisien. Dalam perspektif teori agensi, praktik ini dapat dijelaskan sebagai perilaku oportunistik manajer untuk menjaga performa keuangan dan memenuhi kepentingan pribadi, terutama jika kompensasi mereka berbasis kinerja laba. Oleh karena itu, profitabilitas tinggi dapat memicu peningkatan praktik tax avoidance akibat konflik

kepentingan antara agen dan prinsipal. 37 4.3.4.4. Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas secara Simultan terhadap Tax Avoidance Secara simultan, Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, ditunjukkan oleh nilai signifikansi F sebesar 0.01746 ( $< 0,05$ ), sehingga H1 diterima. 7 21 59 Hubungan ini dapat dijelaskan melalui teori agensi, di mana ada potensi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Transfer Pricing adalah strategi manajer multinasional untuk mengalihkan laba ke yurisdiksi pajak rendah (Ayundasari et al., 2024), mencerminkan tindakan oportunistik untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan citra kinerja. Leverage dapat memengaruhi Tax Avoidance karena biaya bunga utang bersifat deductible (Hakim dan Cahyonowati, 2024; UU PPh No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1). Manajer bisa memanfaatkan struktur utang untuk menekan pajak, namun juga dikendalikan oleh tekanan kreditor. Profitabilitas tinggi meningkatkan insentif manajer untuk melakukan Tax Avoidance demi menjaga laba bersih dan menunjukkan kinerja baik (Wulandari et al., 2024), yang juga bisa menjadi tindakan oportunistik. Dengan demikian, secara simultan, ketiga variabel ini mencerminkan strategi keuangan dan operasional yang dapat dimanfaatkan manajer dalam hubungan keagenan. 56 Teori agensi menjelaskan bahwa penghindaran pajak sering kali akibat asimetri informasi dan kepentingan yang tidak selaras antara manajer dan pemilik. BAB V PENUTUP 38

5.1. Kesimpulan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. 6 21 23 29 41

42 Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Transfer Pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti (Napitupulu et al., 2020) dan (Indarstuti & Aprilawati, 2023), yang menyatakan bahwa pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance dapat diminimalkan karena adanya pengawasan ketat dari regulasi pemerintah, seperti PMK No. 213/PMK 12 65 03/2016 yang mengatur

dokumentasi transfer pricing berdasarkan prinsip kewajaran (arm's length principle), PMK No. 22/PMK.03/2020 yang mewajibkan perusahaan melakukan kesepakatan tertulis terkait penentuan harga transfer yang wajar terhadap pihak berelasi, dan juga, kebijakan Tax Amnesty turut mendorong perusahaan untuk lebih patuh dalam pelaporan pajak. Dalam kerangka teori agensi, temuan ini menunjukkan bahwa walaupun dengan situasi oportunistik untuk menguntungkan dirinya sendiri seperti melakukan Tax Avoidance, halangan-halangan seperti pengawasan internal dan eksternal yang kuat mampu menekan potensi manajer untuk tidak bertindak oportunistik dikarenakan resiko yang dapat terjadi, sehingga penggunaan Transfer Pricing tidak selalu berujung pada praktik Tax Avoidance. 6 29 36 42 46 67 2.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance. 10 Hal ini berarti semakin tinggi leverage perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan Tax Avoidance justru menurun. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Andalenta dan Ismawati, 2022) dan (Umar et al., 2020), yang menjelaskan bahwa pengawasan ketat dari kreditur terhadap perusahaan yang memiliki utang tinggi membuat manajemen lebih berhati-hati dalam strategi perpajakan, guna menjaga reputasi dan menghindari risiko audit maupun kegagalan pembayaran utang. Selain itu, pengurang pajak yang muncul secara alami dari beban bunga hutang yang bersifat deductible berdasarkan ketentuan perpajakan mengurangi insentif manajer untuk melakukan Tax Avoidance tambahan. Dalam kerangka teori agensi, leverage tinggi menjadi alat kontrol eksternal yang menekan potensi oportunistik manajer dalam memanfaatkan celah pajak. Hal ini dikarenakan disaat penggunaan Leverage tinggi, pengawasan kreditur akan lebih ketat demi memastikan kemampuan membayar kembali hutangnya sehingga tidak Tax Avoidance menjadi lebih berisiko, namun, diwaktu yang sama penggunaan leverage ini memunculkan pengurang pajak secara alami. Dengan demikian, tingginya Leverage justru membatasi ruang gerak perusahaan untuk melakukan Tax Avoidance, karena manfaat pajak dari utang telah diperoleh secara legal dan transparan. 3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat

disimpulkan bahwa Profitabilitas, yang diukur dengan Return on Investment (ROI), berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hasil ini mendukung penelitian (Rasyid dan Muid, 2024) dan (Adelia dan Asalam, 2024), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan Profitabilitas tinggi cenderung melakukan strategi tax avoidance sebagai bentuk pengelolaan pajak untuk mempertahankan laba bersih. Hal ini dilakukan karena perusahaan yang memperoleh laba besar akan menanggung beban pajak yang lebih tinggi pula, sehingga muncul insentif untuk. Dalam perspektif teori agensi, praktik ini dapat dijelaskan sebagai bentuk perilaku oportunistik manajer dalam menjaga performa keuangan perusahaan dan memenuhi kepentingan pribadi, terutama jika kompensasi mereka laba., Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi pemicu meningkatnya praktik tax avoidance akibat konflik kepentingan antara agen dan prinsipal.

#### 4.5.2. Keterbatasan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- Variabel Terbatas:** Penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel utama: Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas, untuk meneliti pengaruhnya terhadap Tax Avoidance. Koefisien determinasi yang dihasilkan hanya sebesar 8%, menunjukkan bahwa 92% variasi Tax Avoidance Rentang Waktu dan Ukuran Sampel Terbatas:
- Periode penelitian** hanya mencakup tahun 2019 hingga 2023, menghasilkan 85 observasi sampel. Keterbatasan waktu ini membuat data kurang bervariasi dan dapat membatasi cakupan serta kedalaman temuan penelitian.
- Fokus Sektor Industri yang Sempit:** Penelitian ini hanya menargetkan perusahaan di sektor pertambangan batu bara, dengan total 17 perusahaan. Lingkup sektor yang terbatas ini mengakibatkan jumlah data yang dianalisis menjadi sedikit, yang berpotensi memengaruhi representativitas dan generalisasi hasil penelitian.

**Saran 1. Untuk Perusahaan** Diharapkan pertimbangan lebih cermat dalam mengelola berbagai aspek biaya terkait perpajakan. Perusahaan perlu berhati-hati dalam strategi pajaknya dan mempertimbangkan setiap keputusan keuangan secara komprehensif, baik dari segi dampak jangka pendek maupun jangka panjang, khususnya jika

berencana menerapkan strategi penghindaran pajak (tax avoidance). 2. Untuk Pemerintah Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai faktor dan teknik yang sering digunakan perusahaan untuk menghindari pajak. Dengan demikian, 41 pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk menekan praktik penghindaran pajak dan mengoptimalkan penerimaan pajak negara. 3. Untuk Peneliti Selanjutnya Mengingat keterbatasan yang ada, disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk: Menambah atau Mengganti Variabel Penelitian: Pertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Tax Avoidance, seperti: audit quality, capital intensity, corporate social responsibility, institutional ownership, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, risiko, pengetahuan perpajakan, umur perusahaan, strategi bisnis, beban pajak tangguhan, intensitas modal, intensitas aset tetap, beban iklan, dan good corporate governance. Penambahan variabel ini diharapkan dapat memperkuat dan memperluas hasil penelitian. Memperpanjang Periode Waktu Penelitian: Disarankan untuk memperpanjang rentang waktu penelitian menjadi minimal enam hingga delapan tahun. Ini akan menghasilkan data yang lebih komprehensif dan meningkatkan jumlah sampel, sehingga menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan representatif. Memperluas Cakupan Sektor Industri: Penelitian juga dapat dikembangkan dengan melibatkan berbagai sektor industri, tidak hanya terbatas pada sektor pertambangan. Penambahan sektor seperti i, serta pertanian akan meningkatkan jumlah sampel dan memperluas cakupan analisis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan aplikatif. 42



REPORT #27627363

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.7%</b> eprints2.undip.ac.id <a href="https://eprints2.undip.ac.id/26939/4/S_Metha%20Ayum%20Maulina%20%281%...">https://eprints2.undip.ac.id/26939/4/S_Metha%20Ayum%20Maulina%20%281%...</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.69%</b> digilib.unila.ac.id <a href="http://digilib.unila.ac.id/62231/3/SKRIPSI%20FULL%20-%20nur%20alfi.pdf">http://digilib.unila.ac.id/62231/3/SKRIPSI%20FULL%20-%20nur%20alfi.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>1.11%</b> repositori.buddhidharma.ac.id <a href="https://repositori.buddhidharma.ac.id/628/1/Friyanka%20Viriyatama%20-%202020..">https://repositori.buddhidharma.ac.id/628/1/Friyanka%20Viriyatama%20-%202020..</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>1.03%</b> eprints.mercubuana-yogya.ac.id <a href="https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/17974/6/SKRIPSI_HANIF%20F...">https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/17974/6/SKRIPSI_HANIF%20F...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.88%</b> ejournal.atmajaya.ac.id <a href="https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/download/3223/163...">https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/download/3223/163...</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.83%</b> journal.ipm2kpe.or.id <a href="https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/download/13499/8631/">https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/download/13499/8631/</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.82%</b> ettheses.uin-malang.ac.id <a href="http://ettheses.uin-malang.ac.id/78380/2/210502110078.pdf">http://ettheses.uin-malang.ac.id/78380/2/210502110078.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.75%</b> rayyanjurnal.com <a href="https://rayyanjurnal.com/index.php/jetbus/article/download/4095/pdf">https://rayyanjurnal.com/index.php/jetbus/article/download/4095/pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.75%</b> repositori.buddhidharma.ac.id <a href="https://repositori.buddhidharma.ac.id/2316/1/COVER%20-%20BAB%20III.pdf">https://repositori.buddhidharma.ac.id/2316/1/COVER%20-%20BAB%20III.pdf</a>	●



REPORT #27627363

INTERNET SOURCE		
10. 0.67%	jra.politala.ac.id <a href="https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/553/178">https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/553/178</a>	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.67%	online-journal.unja.ac.id <a href="https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/download/38971/20217/126730">https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/download/38971/20217/126730</a>	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.66%	repository.upi.edu <a href="http://repository.upi.edu/130839/5/S_PEA_1908570_Chapter4.pdf">http://repository.upi.edu/130839/5/S_PEA_1908570_Chapter4.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
13. 0.64%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/6164/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/6164/4/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.63%	repository.upi.edu <a href="http://repository.upi.edu/130839/3/S_PEA_1908570_Chapter2.pdf">http://repository.upi.edu/130839/3/S_PEA_1908570_Chapter2.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.62%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/6669/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/6669/4/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.62%	digilib.unimed.ac.id <a href="https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/45443/9/9.%20NIM%207173520050%20CH...">https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/45443/9/9.%20NIM%207173520050%20CH...</a>	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.6%	eprints.unpak.ac.id <a href="https://eprints.unpak.ac.id/6554/1/SKRIPSI_Marsianus%20Yunus%20Jecky_%20..">https://eprints.unpak.ac.id/6554/1/SKRIPSI_Marsianus%20Yunus%20Jecky_%20..</a>	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.58%	repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76118/1/Dennisa%2..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76118/1/Dennisa%2..</a>	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.56%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/5157/4/4.%20BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/5157/4/4.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.56%	repository.unja.ac.id <a href="https://repository.unja.ac.id/58030/2/full%20skripsi.pdf">https://repository.unja.ac.id/58030/2/full%20skripsi.pdf</a>	●

REPORT #27627363

INTERNET SOURCE		
21. 0.55%	journal.manarulilmi.org <a href="https://journal.manarulilmi.org/index.php/jse/article/download/40/16">https://journal.manarulilmi.org/index.php/jse/article/download/40/16</a>	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.54%	repository.uin-suska.ac.id <a href="http://repository.uin-suska.ac.id/55895/1/BAB%20IV%20HASIL%20PENELITIAN%..">http://repository.uin-suska.ac.id/55895/1/BAB%20IV%20HASIL%20PENELITIAN%..</a>	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.53%	jurnalekonomi.unisla.ac.id <a href="https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/Semnas/article/download/1513/90..">https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/Semnas/article/download/1513/90..</a>	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.52%	ejournal.45mataram.ac.id <a href="https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/download/1119...">https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/download/1119...</a>	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.5%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6748/10/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6748/10/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.5%	repository.unsri.ac.id <a href="https://repository.unsri.ac.id/80620/6/RAMA_62201_01031482023008.pdf">https://repository.unsri.ac.id/80620/6/RAMA_62201_01031482023008.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.49%	owner.polgan.ac.id <a href="https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/690/389">https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/690/389</a>	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.47%	journal.stekom.ac.id <a href="https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/download/2091/1545/65..">https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/download/2091/1545/65..</a>	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.45%	media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/74520-ID-pengaruh-corporate-soc...">https://media.neliti.com/media/publications/74520-ID-pengaruh-corporate-soc...</a>	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.44%	repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25705/1/208330055%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25705/1/208330055%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.43%	etd.umy.ac.id <a href="https://etd.umy.ac.id/25500/5/Bab%20I.pdf">https://etd.umy.ac.id/25500/5/Bab%20I.pdf</a>	●



REPORT #27627363

INTERNET SOURCE		
32.	<b>0.42%</b> repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/1103/4/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/1103/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
33.	<b>0.42%</b> jurnal.fe.umi.ac.id <a href="https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CSEJ/article/download/423/285/855">https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CSEJ/article/download/423/285/855</a>	●
INTERNET SOURCE		
34.	<b>0.42%</b> jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id <a href="https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/33...">https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/33...</a>	●
INTERNET SOURCE		
35.	<b>0.42%</b> repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/6004/4/Bab%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/6004/4/Bab%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
36.	<b>0.4%</b> journal.undiknas.ac.id <a href="https://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/2429/711/0">https://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/2429/711/0</a>	●
INTERNET SOURCE		
37.	<b>0.39%</b> owner.polgan.ac.id <a href="https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/2732/1632/15149">https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/2732/1632/15149</a>	●
INTERNET SOURCE		
38.	<b>0.38%</b> journal.untar.ac.id <a href="https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/21456/13088">https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/21456/13088</a>	●
INTERNET SOURCE		
39.	<b>0.37%</b> ejurnal-unepadang.ac.id <a href="https://ejurnal-unepadang.ac.id/index.php/PJ/article/download/529/536/1948">https://ejurnal-unepadang.ac.id/index.php/PJ/article/download/529/536/1948</a>	●
INTERNET SOURCE		
40.	<b>0.36%</b> repository.unja.ac.id <a href="https://repository.unja.ac.id/41351/4/BAB%20I%20%281%29.pdf">https://repository.unja.ac.id/41351/4/BAB%20I%20%281%29.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
41.	<b>0.34%</b> repository.unissula.ac.id <a href="http://repository.unissula.ac.id/34748/1/Akuntansi_31402000092_fullpdf.pdf">http://repository.unissula.ac.id/34748/1/Akuntansi_31402000092_fullpdf.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
42.	<b>0.32%</b> repositorybaru.stieykpn.ac.id <a href="http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/3381/1/Ringkasan%20Skripsi%20Muthia%2..">http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/3381/1/Ringkasan%20Skripsi%20Muthia%2..</a>	●



REPORT #27627363

INTERNET SOURCE		
43. 0.31%	<a href="https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Research-14673-16_0543.pdf">digilib.esaunggul.ac.id</a> <a href="https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Research-14673-16_0543.pdf">https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Research-14673-16_0543.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
44. 0.31%	<a href="http://repository.unusia.ac.id/245/1/IFA%20ASHILATUL%20KHAROMIYAH-19160...">repository.unusia.ac.id</a> <a href="http://repository.unusia.ac.id/245/1/IFA%20ASHILATUL%20KHAROMIYAH-19160...">http://repository.unusia.ac.id/245/1/IFA%20ASHILATUL%20KHAROMIYAH-19160...</a>	●
INTERNET SOURCE		
45. 0.3%	<a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/41771/30165">ejournal3.undip.ac.id</a> <a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/41771/30165">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/41771/30165</a>	●
INTERNET SOURCE		
46. 0.29%	<a href="https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/17520/9488">journal.untar.ac.id</a> <a href="https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/17520/9488">https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/17520/9488</a>	●
INTERNET SOURCE		
47. 0.29%	<a href="https://magnastatistika.com/pentingnya-uji-asumsi-klasik-dalam-sebuah-penel...">magnastatistika.com</a> <a href="https://magnastatistika.com/pentingnya-uji-asumsi-klasik-dalam-sebuah-penel...">https://magnastatistika.com/pentingnya-uji-asumsi-klasik-dalam-sebuah-penel...</a>	●
INTERNET SOURCE		
48. 0.29%	<a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/18382/1/178330112%20...">repositori.uma.ac.id</a> <a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/18382/1/178330112%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/18382/1/178330112%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
49. 0.28%	<a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25774/1/198320112%20...">repositori.uma.ac.id</a> <a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25774/1/198320112%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25774/1/198320112%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
50. 0.27%	<a href="https://jurnal.pertiwi.ac.id/index.php/economicus/article/download/131/111/632">jurnal.pertiwi.ac.id</a> <a href="https://jurnal.pertiwi.ac.id/index.php/economicus/article/download/131/111/632">https://jurnal.pertiwi.ac.id/index.php/economicus/article/download/131/111/632</a>	●
INTERNET SOURCE		
51. 0.26%	<a href="http://repository.stei.ac.id/90/4/BAB%20IV.pdf">repository.stei.ac.id</a> <a href="http://repository.stei.ac.id/90/4/BAB%20IV.pdf">http://repository.stei.ac.id/90/4/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
52. 0.26%	<a href="http://scholar.unand.ac.id/101634/2/BAB%201%20Pendahuluan.pdf">scholar.unand.ac.id</a> <a href="http://scholar.unand.ac.id/101634/2/BAB%201%20Pendahuluan.pdf">http://scholar.unand.ac.id/101634/2/BAB%201%20Pendahuluan.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
53. 0.25%	<a href="https://info.populix.co/articles/uji-multikolinearitas-adalah/">info.populix.co</a> <a href="https://info.populix.co/articles/uji-multikolinearitas-adalah/">https://info.populix.co/articles/uji-multikolinearitas-adalah/</a>	●



REPORT #27627363

INTERNET SOURCE		
54.	0.24% owner.polgan.ac.id <a href="https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/682/316/3114">https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/682/316/3114</a>	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.24% jurnalvariansi.unm.ac.id <a href="https://jurnalvariansi.unm.ac.id/index.php/variansi/article/download/113/30/">https://jurnalvariansi.unm.ac.id/index.php/variansi/article/download/113/30/</a>	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.21% jptam.org <a href="https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/17574/12742/31282">https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/17574/12742/31282</a>	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.2% e-journal.unair.ac.id <a href="https://e-journal.unair.ac.id/BAKI/article/download/44573/28514/294895">https://e-journal.unair.ac.id/BAKI/article/download/44573/28514/294895</a>	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.19% jurnal.itscience.org <a href="https://jurnal.itscience.org/index.php/jap/article/download/2982/2341">https://jurnal.itscience.org/index.php/jap/article/download/2982/2341</a>	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.19% repository.uinsu.ac.id <a href="http://repository.uinsu.ac.id/25163/3/BAB-2_SKRIPSI.pdf">http://repository.uinsu.ac.id/25163/3/BAB-2_SKRIPSI.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.19% repository.upi.edu <a href="http://repository.upi.edu/130469/4/S_PEA_2001545_Chapter3.pdf">http://repository.upi.edu/130469/4/S_PEA_2001545_Chapter3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.18% etheses.iainmadura.ac.id <a href="http://etheses.iainmadura.ac.id/4473/9/Abd.Hannan_18381071003_BAB%20IV_...">http://etheses.iainmadura.ac.id/4473/9/Abd.Hannan_18381071003_BAB%20IV_...</a>	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.18% repository.umy.ac.id <a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25795/8.%20Bab%20...">https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25795/8.%20Bab%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.17% journal.untar.ac.id <a href="https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/5596/3682">https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/5596/3682</a>	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.16% e-journal.unair.ac.id <a href="https://e-journal.unair.ac.id/BAKI/article/download/55818/30392/349879">https://e-journal.unair.ac.id/BAKI/article/download/55818/30392/349879</a>	●



REPORT #27627363

INTERNET SOURCE		
65.	0.16% ojs.unud.ac.id <a href="https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/53892/32530">https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/53892/32530</a>	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.16% repository.unimus.ac.id <a href="http://repository.unimus.ac.id/8237/3/BAB%20II.pdf">http://repository.unimus.ac.id/8237/3/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.15% journal.stimykpn.ac.id <a href="https://journal.stimykpn.ac.id/index.php/cb/article/download/238/121">https://journal.stimykpn.ac.id/index.php/cb/article/download/238/121</a>	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.14% repository.uin-suska.ac.id <a href="https://repository.uin-suska.ac.id/13892/7/7.%20BAB%20II__2018536AKN.pdf">https://repository.uin-suska.ac.id/13892/7/7.%20BAB%20II__2018536AKN.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.14% jurnal.unidha.ac.id <a href="https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/download/292/181/">https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/download/292/181/</a>	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.13% ejournal3.undip.ac.id <a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/32960/26...">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/32960/26...</a>	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.11% owner.polgan.ac.id <a href="https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/830/407/3825">https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/830/407/3825</a>	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.1% journal.stieamkop.ac.id <a href="https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/5796/3864">https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/5796/3864</a>	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.09% repository.uin-suska.ac.id <a href="https://repository.uin-suska.ac.id/13112/7/7.%20BAB%20II_2018442AKN.pdf">https://repository.uin-suska.ac.id/13112/7/7.%20BAB%20II_2018442AKN.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.09% e-jurnal.stie-ibek.ac.id <a href="https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JABK/article/download/21/21/89">https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JABK/article/download/21/21/89</a>	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.06% repository.unja.ac.id <a href="https://repository.unja.ac.id/24077/6/BAB%20IV.pdf">https://repository.unja.ac.id/24077/6/BAB%20IV.pdf</a>	●



REPORT #27627363

INTERNET SOURCE

76. **0.06%** fe.ummetro.ac.id

[https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/download/2012/pdf\\_1](https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/download/2012/pdf_1)



INTERNET SOURCE

77. **0.06%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2927/9/Bab%202.pdf>



INTERNET SOURCE

78. **0.04%** e-journal.unair.ac.id

<https://e-journal.unair.ac.id/BAKI/article/download/9969/6723>



INTERNET SOURCE

79. **0.04%** eprints.umg.ac.id

<http://eprints.umg.ac.id/2144/4/4.%20BAB%20II.pdf>

